

berhitung siswa karena untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari dan melangkahkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Kemampuan pemecahan masalah juga harus dikuasai oleh siswa, dikatakan bahwa siswa yang terampil dalam memecahkan masalah juga akan terampil dalam mengidentifikasi suatu masalah, memilih informasi yang relevan, menyusun, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan hasilnya (Pujiastuti dkk, 2014).

Namun, yang terjadi di lapangan sangatlah berbeda. Siswa menganggap bahwa pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang sangat menakutkan bagi mereka sehingga label "sulit" bagi pembelajaran Matematika sudah terbentuk dan menjadi *mindset* siswa. Sehingga banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang memuaskan dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SDN Sentul 1 pada kelas VI A dan VI B, dapat dikatakan bahwa dari 66 siswa yang ada, hanya ada 44% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 56% siswa lainnya masih harus mengikuti remedial dikarenakan mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal demikian juga diperkuat dengan hasil dari *Program for International Student Assesment* atau PISA (2018) bahwa Indonesia berada pada urutan ke 69 dari 79 negara di dunia. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* atau TIMSS dalam Supriadi (2014) yang menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 36 dari 49 negara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Matematika di Indonesia masih bersifat Eurosentris yaitu masih mengadaptasi pembelajaran dengan acuan budaya barat (Krisdiana dkk, 2022).

Permasalahan-permasalahan yang timbul pada pembelajaran Matematika ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Ugi dkk, 2023). Faktor internal itu sendiri berasal dari motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah penggunaan media pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berguna sebagai perantara komunikasi antara guru dengan siswa sehingga seorang guru dapat menyampaikan materi dengan baik (Ahmad dan Dahlan, 2020).

Sebagai seorang guru perlu mempunyai keahlian untuk bisa merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga pembelajaran

akan berpusat pada siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang berpusat pada guru itu tidak menyediakan akses untuk siswa dalam mengembangkan kemandirian melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Pujiastuti dkk, 2024). Pembelajaran yang monoton dan konvensional seperti menghafal kini sudah tidak diminati oleh siswa dan menjadikan siswa menjadi lebih pasif. Seorang gurupun merasa terbebani dengan pembelajaran yang bersifat menghafal karena membuat siswa cenderung tidak tertarik dalam kegiatan belajar (Ihsan dkk, 2016; Ningsi, 2020). Khususnya pada pembelajaran Matematika yang membutuhkan konsentrasi siswa yang cukup tinggi untuk memahami konsep-konsep Matematika.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar haruslah di desain secara menarik supaya dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan mau untuk mencoba karena memantik rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran tersebut. Seorang guru dapat merancang pembelajaran Matematika dengan mengaitkan pembelajaran dengan kebudayaan atau aktivitas individu atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis etnomatematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, menyenangkan, mengasyikkan, dan lebih mudah dipelajari dikarenakan terintegrasi dengan kehidupan siswa (Lidinillah dkk, 2022; Abdullah, 2017).

Salah satu benda yang bisa kita manfaatkan untuk dijadikan media pembelajaran adalah sebuah lidi. Media pembelajaran dengan memanfaatkan lidi ini bisa kita gunakan karena sering dijumpai siswa pada kehidupan sehari-hari dan bukan menjadi suatu hal yang baru bagi siswa (Naufal dkk, 2023). Pemanfaatan lidi dapat digunakan sebagai alat bantu hitung dalam materi operasi hitung bilangan yaitu bisa membantu siswa untuk menyelesaikan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian hingga pembagian (Nuriza, 2022; Sudarti, 2022; Nurazizah dkk, 2022).

Pemanfaatan lidi sebagai media pembelajaran ini selain digunakan sebagai media pembelajaran berbasis etnomatematika, lidi juga digunakan karena lidi merupakan objek yang konkret (Fahma & Purwaningrum, 2021). Dikarenakan pembelajaran Matematika memiliki objek yang bersifat abstrak. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat nyata dan dapat diperagakan oleh siswa.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsi (2022); Sukmawati (2021); Ginting (2022); yang menerangkan bahwa adanya pengaruh media lidimatika terhadap kemampuan operasi hitung di sekolah

dasar. Pembelajaran matematika berbasis budaya (etnomatematika) diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu inovasi dalam pendidikan berbasis karakter bangsa.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka media lidi dapat dijadikan alternatif solusi untuk pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan khususnya di kelas VI sekolah dasar. Dalam hal ini, peneliti melakukan eksperimen menggunakan media lidi sebagai media pembelajaran berbasis etnomatematika agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari operasi hitung bilangan bulat menggunakan media konkret yang berkaitan dengan budaya siswa yaitu media lidi. Walaupun penelitian ini sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun belum ada dalam penelitian terdahulu tersebut yang menggunakan media lidi dalam keseluruhan operasi hitung.

Dengan demikian, peneliti melakukan eksperimen apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa dengan pembelajaran etnomatematika dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI sekolah dasar. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa dengan pembelajaran etnomatematika dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan inovasi mengenai pembelajaran etnomatematika dengan menggunakan media lidi sebagai alternatif penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian dengan desain kuasi eksperimen ini mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang mana menurut Sugiyono (2019) kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Keberhasilan penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini dilihat dari analisis data statistik untuk menjadi tolak ukur penelitian ini. Adapun desain penelitian ini menggunakan *factorial design* (desain faktorial) 2×2 . Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa desain faktorial 2×2 adalah desain yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (*variable independent*).

Populasi sasaran (*target population*) dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI UPT SDN Sentul 1 yang terdiri atas 2 rombongan belajar (rombel) yaitu VI A dan VI B. Sehingga,

pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Siswa pada kelas VI A sebanyak 33 siswa dan kelas VI B sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan tes dan angket kuesioner.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kuantitatif yang menghasilkan data berupa angka dan dapat dihitung. Analisis data penelitian yang pertama adalah melakukan uji prasyarat terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogen untuk membuktikan data tersebut berdistribusi normal dan homogenitas. Hal tersebut merupakan syarat untuk melakukan uji hipotesis yang akan digunakan yaitu uji t dengan menggunakan rumus *independent-sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 *for windows*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa yang didapatkan oleh peneliti berasal dari penilaian yang sudah dilakukan melalui *pre test* dan *post test* pada pembelajaran Matematika mengenai materi bilangan bulat. Berikut tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian eksperimen ini:

Tahap awal dalam penelitian ini ialah dengan memberikan *pre-test* kepada siswa, baik pada kelas kelompok eksperimen maupun kelas kelompok kontrol. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar siswa yang berupa tes uraian terkait dengan materi bilangan bulat

Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, baik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa diberikan waktu 90 menit atau satu setengah jam untuk mengerjakan soal tes. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan langsung dalam pembagian soal, lembar jawaban dan mengawasi situasi kelas. Hal ini dilakukan peneliti agar siswa lebih leluasa bertanya hal-hal yang kurang dimengerti yang terdapat pada soal tes.

Setelah tes awal (*pre-test*) telah selesai dilakukan, maka langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya memberikan perlakuan (*treatment*) yang berupa kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran etnomatematika pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pemberian perlakuan dilakukan selama enam kali pertemuan.

Tahap akhir yaitu tes akhir (*post-test*) diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran etnomatematika dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar pada materi bilangan bulat. Tes akhir ini menggunakan soal uraian yang terdiri dari 10 soal dan peneliti memberikan waktu 90 menit

kepada siswa untuk mengerjakan. Berikut adalah Gambaran mengenai data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Statistik Data Hasil Belajar Siswa

		<i>Statistics</i>			
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
		Eksperimen	Eksperimen	Kontrol	Kontrol
N	<i>Valid</i>	33	33	33	33
	<i>Missing</i>	33	33	33	33
	<i>Mean</i>	56,36	87,48	51,94	79,82
	<i>Median</i>	56,00	86,00	50,00	80,00
	<i>Mode</i>	50	83	50	80
	<i>Std. Deviation</i>	9,106	6,384	8,913	4,489
	<i>Variance</i>	82,926	40,758	79,434	20,153
	<i>Range</i>	29	20	43	18
	<i>Minimum</i>	42	80	28	72
	<i>Maximum</i>	71	100	71	90
	<i>Sum</i>	1860	2887	1714	2634

Berdasarkan tabel 1, terlihat jelas bahwa data berikut merupakan data hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan pembelajaran etnomatematika pada kelas eksperimen nilai totalnya 1860 pada nilai *pre test* dan 2887 pada nilai *post test*. Sedangkan, pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol nilai totalnya 1714 pada nilai *pre test* dan 2634 pada nilai *post test*. Nilai maksimal pada kelas eksperimen adalah 71 pada nilai *pre test* dan 100 pada nilai *post test*. Sedangkan, pada kelas kontrol adalah 71 pada nilai *pre test* dan 90 pada nilai *post test*. Nilai minimal pada kelas eksperimen adalah 42 pada nilai *pre test* dan 80 pada nilai *post test*. Sedangkan, pada kelas kontrol adalah 28 pada nilai *pre test* dan 72 pada nilai *post test*.

Selanjutnya, hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika berdasarkan kelompok belajar sesuai dengan motivasi belajar siswa yaitu pembelajaran etnomatematika dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pembelajaran etnomatematika dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pembelajaran konvensional dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pembelajaran konvensional dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Masing-masing terdiri dari 17 siswa memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan 16 siswa memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun berikut hasil analisis data dari ketiga tahapan tersebut yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji t.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 for windows. Pedoman pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah: 1) jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal; 2) jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

		<i>Tests of Normality</i>		
		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Ngain</i>	Kelas Eksperimen	0,13	33	0,168
	Kelas Kontrol	0,092	33	0,200

Pada hasil tabel 2 di atas, yang digunakan adalah berdasarkan uji *kolmogorov-Smirnov* dan diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,168 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol. Dari data yang diperoleh masing-masing memperoleh nilai sig > 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tahapan selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya

adalah melakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan cara uji ANOVA satu jalur yaitu. Dasar-dasar pengambilan keputusannya adalah: 1) jika nilai signifikansi atau sig < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen; 2) jika nilai signifikansi atau sig > 0,05 maka data dikatakan homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Based on Mean</i>	1,373	1	64	0,246

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa hasil pengujian homogenitas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh berdasarkan *based on mean* sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar-dasar pengambilan keputusan yang ada, maka $0,246 > 0,05$ artinya data tersebut sama atau homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal dan bersifat homogen. Selanjutnya, melakukan uji t atau uji kesamaan dua rerata dari dua kelompok. Adapun uji t yang dilakukan adalah uji t kelas eksperimen dan uji t kelas kontrol. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 for windows dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut.

Analisis *independent-sample t-test* terhadap nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini adalah hipotesis uji t pada nilai *pre-test*:

- Ho $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan rerata skor *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
Ha $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan rerata skor *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perhitungan uji t pada nilai *pre-test* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t Nilai *Pre-test*

<i>Independent Samples Test</i>								
<i>t-test for Equality of Means</i>								
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai <i>pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1,497	64	0,139	2,758	1,842	-0,922	6,437
	<i>Equal variances not assumed</i>	1,497	54,444	0,140	2,758	1,842	-0,935	6,450

Berdasarkan kriteria pengujian, Ho diterima jika sig $\geq 0,05$, dan Ho ditolak jika kondisi sebaliknya. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan mendapatkan hasil Sig. 0,139 dan 0,140 yang berarti bahwa Sig > 0,05. Dengan demikian Ha ditolak, maka $\mu_1 = \mu_2$ yaitu tidak perbedaan rerata skor *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis *independent-sample t-test* terhadap *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independent-sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-

rata antara dua kelompok sample yang tidak berhubungan. Berikut ini adalah hipotesis uji t pada nilai *pre-test*:

- Ho $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan rerata skor *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
Ha $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan rerata skor *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil perhitungan uji t pada nilai *post-test* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 for windows adalah sebagai berikut (Tabel 5):

Tabel 5 Hasil Uji t Nilai *Post-Test*
Independent Samples Test

		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Nilai <i>posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3,414	64	0,001	13,697	4,012	5,682	21,71	
	<i>Equal variances not assumed</i>	3,414	63,196	0,001	13,697	4,012	5,680	21,71	

Berdasarkan kriteria pengujian, Ho diterima jika $\text{sig} \geq 0,05$, dan Ho ditolak jika kondisi sebaliknya. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan mendapatkan hasil Sig. 0,001 yang berarti bahwa $\text{Sig} \leq 0,05$. Dengan demikian Ho ditolak, maka $\mu_1 \neq \mu_2$ yaitu terdapat perbedaan rerata skor *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis *independent-sample t-test* terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pre test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hipotesis penelitian ini:

Ho $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan rerata skor yang menggunakan pembelajaran etnomatematika dan pembelajaran konvensional.

Ha $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan rerata skor yang menggunakan pembelajaran etnomatematika dan pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan uji t pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Data Hasil Uji t

		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Ngain	<i>Equal variances assumed</i>	4,280	64	0,000	0,14590	0,03409	0,07779	0,21401	
	<i>Equal variances not assumed</i>	4,280	62,816	0,000	0,14590	0,03409	0,07777	0,21403	

Berdasarkan kriteria pengujian, Ho diterima jika $\text{sig} \geq 0,05$, dan Ho ditolak jika kondisi sebaliknya. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan mendapatkan hasil Sig. 0,000 yang berarti bahwa $\text{Sig} \leq 0,05$. Dengan demikian Ho ditolak, maka $\mu_1 \neq \mu_2$ yaitu terdapat perbedaan rerata skor yang menggunakan pembelajaran etnomatematika dan pembelajaran konvensional.

Selaras dengan uraian di atas, maka diketahui pembelajaran etnomatematika merupakan pembelajaran yang sangat inovatif karena menggabungkan integrasi budaya ke dalam pembelajaran Matematika. Seperti penelitian lainnya yang menggabungkan permainan tradisional dengan menggunakan bola bekel

terhadap pembelajaran Matematika (Badariah dkk, 2022) Dengan melakukan pembelajaran ini dapat menimbulkan adanya kebermaknaan materi yang dipelajari, menjaga budaya yang telah diwariskan, menyajikan aspek budaya sebagai pengetahuan yang diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep Matematika (Dominikus, 2019; Yuda dkk, 2024; Samo dkk, 2021).

Pembelajaran etnomatematika di sekolah dasar bisa menggunakan media pembelajaran yang banyak dijumpai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti lidi atau bisa disebut dengan media lidimatika. Penggunaan media lidi dalam proses pembelajaran dapat

membantu siswa untuk memahami materi bilangan bulat, selain itu juga dapat mengenalkan kepada siswa bahwa lidi sangat dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Sunda dengan nama *nyere* yang melambangkan sebuah persatuan ataupun perdamaian (Citra, 2017). Supriadi (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika Sunda ini mempunyai ide atau gagasan seseorang yang didasari oleh nilai-nilai budaya Sunda dan memandang bahwa pembelajaran Matematika merupakan suatu produk budaya. Sehingga, memilih untuk menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda bukan hanya mengharapkan hasil yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tetapi juga siswa dapat lebih mengenal budaya Sunda sehingga menumbuhkan rasa cinta, menghargai dan menjaga budaya tersebut dalam diri siswa (Citra, 2017).

Pembelajaran Matematika membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, menjadikan materi yang abstrak menjadi lebih konkrit, dan materi yang rumit menjadi mudah untuk dipahami (Pujiastuti dkk, 2019). Media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dan tepat dengan materi pembelajaran, hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Ginting dkk, 2023). Seperti media lidimatika yang merupakan benda konkret yang dibutuhkan siswa untuk memahami materi bilangan bulat (Citra, 2017).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar pada materi operasi hitung bilangan bulat dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan penggunaan media lidimatika. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan hasil Sig. 0,000 yang berarti bahwa Sig $\leq 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, maka $\mu_1 \neq \mu_2$ yaitu terdapat perbedaan rerata skor yang menggunakan pembelajaran etnomatematika dan pembelajaran konvensional. Karena, media lidimatika juga terbukti menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena media berupa lidi yang sudah di *design* semenarik mungkin. Selain itu, dengan menggunakan media lidimatika siswa tidak hanya belajar mengenai operasi hitung bilangan bulat tetapi juga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai kebudayaan lokal di sekitar mereka yang masih dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat tertentu.

Pembelajaran etnomatematika merupakan pembelajaran yang sangat inovatif karena menggabungkan integrasi budaya ke dalam pembelajaran Matematika. Penggunaan pembelajaran etnomatematika di sekolah dasar salah satunya bisa menggunakan media lidi dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa untuk memahami materi bilangan bulat, selain itu juga dapat mengenalkan kepada siswa bahwa lidi sangat dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Sunda dengan nama *nyere* yang melambangkan sebuah persatuan ataupun perdamaian. Memilih untuk menggunakan pembelajaran etnomatematika Sunda bukan hanya mengharapkan hasil yang baik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tetapi juga siswa dapat lebih mengenal budaya Sunda sehingga menumbuhkan rasa cinta, menghargai dan menjaga budaya tersebut dalam diri siswa.

Peneliti lain, hendaknya menerapkan pembelajaran Matematika berbasis etnomatematika dan diperlukan pembelajaran inovatif lainnya seperti mengaitkan pembelajaran dengan permainan tradisional, warisan budaya setempat, dan kearifan lokal lainnya. Sehingga siswa selain dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika juga mengetahui pengetahuan baru mengenai kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

Bagi Guru, penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar perlu dikembangkan agar dapat menunjang penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar, dikarenakan media merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Amin, A., Fadilah, E. S., & Rantio, G. (2022). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 38 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6921>.
- Amir, M. (2021). Pendekatan Belajar dan Pembelajaran. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 187–200. <https://doi.org/10.59638/ash.v7i2.429>.
- Aprilia. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278>.

- Asmalinda, W., Sapada, E., & Naue, D. A. B. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Hypnomotivation. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–22.
- Awwad, M. (2015). Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 46–64. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v4i1.76>.
- Azizah, A. B., Saputri, R. E., & Hartati, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar Di Kelas Iv Sdn Petir 3 Kota Tangerang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 511–517. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1667>.
- Bagaskorowati, R. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). *K-Media Yogyakarta*, 13–36.
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115>.
- Harisman, T. (2015). Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1–11. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/9sa6g>.
- Havida, B. K. N. (2022). Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Slow Learner Di SDN Summersari 1 Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). Strategi Pembelajaran. CV. Budi Utama.
- Kuris, Fenda Sari. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 160 Rejang Lebong. Skripsi.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar. CV. AE Media Grafika.
- Lubis, M. Z., Ningrum, N. H., & Riski, M. (2023). Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di. *Education Journal of Indonesia*, 4(May), 1–5. <https://ijespgjournal.org/index.php/ijespg/article/view/44>.
- Marheni, K. I. (2017). Art therapy bagi anak slow learner. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1, 154–162. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2185>.
- Misky, R., Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di kelas iv SDN Karang Bayan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/73>.
- Nasution, Z. (2020). Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, III(2), 269–280. <https://doi.org/10.30821/alfatih.v3i2.101>.
- Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>.
- Ningsih, R. Y. (2019). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*, 71.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. *Nizamia Learning Center*.
- Nurfadhillah, Septy. dkk. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Lambat Belajar atau Slow Learner di Kelas II SDN Kunci Indah 7. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol 2 No.1. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.92>.
- Puspita, L. A., & Sintawati, M. (Eds.). (2021). Pembelajaran Slow Learner di Sekolah Dasar. *K-Media*.
- Rahayu, R. S., & Nur, L. (2022). Analisis Karakteristik Anak Lambat Belajar di Sekolah Dasar Negeri Cimindi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 429–440. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53448>.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 34. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>.
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyandarko, A. (2023). Strategi Pembelajaran. CV. Azka Pustaka.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *Journal STITPN*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.61>.
- Suardi, M., & Marwan. (2018). Strategi Pembelajaran. *Parama Ilmu*.
- Supadi. (2021). Slow Learner. *K-Media Yogyakarta*, 1–13.

- Supratiwi. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol 9 No.3.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1013>.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>.
- Susanti, B. E. (2023). Problematika Pembelajaran Anak Slow Learner Kelas Iv Di Sdn 18 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 139–154.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13612>.
- Tarjih, I. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). *K-Media Yogyakarta*, 37–46. Abdullah, A. (2017). Etnomatematika dalam perspektif budaya Sunda. *Jurnal Aktif Pendidikan Matematika*, 1-16.
- Ahmad, F., & Dahlan, A. H. (2020). Penggunaan Media Lidi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Penjumlahan Bilangan Bulat (Suatu Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Wayabula Kabupaten Pulau Morotai) . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 376-385.
- Badariah, B., Pristiawanti, D., & rosmilawati, I. (2022). Pemanfaatan Permainan Tradisional Bola Bekel dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal On Teacher Education*, 1-8.
- Citra, R. J. (2017). *Pengaruh Media Lidimatika dalam Pembelajaran Etnomatematika Sunda untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Operasi Perkalian Siswa Sekolah Dasar*. Serang: Repository Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dominikus, W. S. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika (PMBE). *Prosiding Of Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Fahma, M. A., & Purwaningrum, J. P. (2021). Teori Piaget Dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 31-42 .
- Ginting, S. B., Astuti, Bay, R. R., Hanipah, S., Sinaga, S. B., Yari, N., & Koda, M. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Lidi dalam Menentukan Kelipatan Bilangan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Ilmiah dan Teknologi*, 1-5.
- Ihsan, A. N., Arisetyawan, A., & Supriadi. (2016). Perbandingan Pembelajaran Menggunakan Media Lidimatika dengan Jarimatika Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Kalimaya*, 1-12.
- Krisdiana, M., Malihah, S., & Rosmilawati, I. (2022). Pemanfaatan Lidimatika sebagai Media Pembelajaran Matematika pada Konsep Perkalian di Kelas III Sekolah Dasar. *TIRTAMATH : Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*.
- Lidinillah, D. A., Rahman, Wahyudin, & Aryanto, S. (2022). Integrating Sundanese Ethnomathematics Into Mathematics Curriculum and Teaching: A Systematic Review From 2013 to 2020. *Journal of Mathematics Education*, 33-54.
- Naufal, N., Nurjannah, S. K., Khairunnisa, A., Sadiyah, L. H., Hidayati, N., Ariati, C., . . . Suhendra. (2023). Pembelajaran Operasi Perkalian Menggunakan Metode Jarimatika dan Lidimatika. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 47-55.
- Ningsi, R. O. (2022). *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dengan Media Lidimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian di Kelas III SD Babussalam Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.
- Nurazizah, A., Maulana, P., & Kusnandar, N. (2022). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Perkalian. *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 50-57.
- Nuriza, K. I. (2022). Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dalam Konteks media Lidi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah . *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 88-97.
- PISA. (n.d.). PISA 2018 Results ; Combined Executive Summaries Volume I, II & III. *OECD.org* .
- Pujiastuti, H., Hidayat, S., Hendrayana, A., & Haryadi, R. (2024). Creation of Mathematics Learning Media Based on Augmented Reality to Enhance Geometry Teaching and Learning. *EDP Sciences*, 1-10.

- Pujiastuti, H., Kusumah, Y. S., Sumarmo, U., & Dahlan, J. A. (2014). Inquiry Co-operation Model for Enhancing Junior High School Students' Mathematical Problem Solving Ability. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 51-60.
- Sudarti. (2022). Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 130-139.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, L. (2021). *Analisis Literasi Numerasi Melalui Penggunaan Media Lidmatika Untuk Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perkalian Kelas III SD Negeri 1 Temon Tahun Pelajaran 2020/2021*. Pacitan: Repository STKIP Pacitan.
- Supriadi. (2012). Pembelajaran Etnomatika dengan Media Lidi dalam Operasi Perkalian Matematika untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Cinta Budaya Lokal Mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1-8.
- Supriadi. (2014). *Mengembangkan Kemampuan dan Disposisi Pemodelan Serta Berpikir Kreatif Matematik Mahasiswa PGSD melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnomatematika*. Disertasi SPs UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Ugi, L. E., Armin, R., & Bahtiar. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *ELIPS: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 70-80.
- Yuda, E. K., Nuryani, & Rosmilawati, I. (2024). Analisis Praktik Pendidikan di Kampung Naga Berdasarkan Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 391-399.